

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan metode pembelajaran dengan *Interactive Demonstration Method* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Karawang Barat. Berikut adalah kesimpulan hasil penelitian yang dijelaskan secara rinci:

1. Profil pemahaman konsep fisika siswa secara keseluruhan meningkat. Pada Pembelajaran siklus I aspek tranlasi dari 71% menjadi 79% peningkatannya sebesar 8%. Pada Pembelajaran siklus II dari 79% menjadi 83% mengalami peningkatan 4 % . Demikian juga pada aspek interpretasi dari 66% menjadi 72% peningkatannya sebesar 6% . Pada Pembelajaran siklus II dari 72% menjadi 76% peningkatannya sebesar 4%. Setiap aspek mengalami peningkatan secara signifikan walaupun persentasinya peningkatannya terhitung kecil.
2. Tindakan yang dirancang dalam *IDM* untuk meningkatkan pemahaman konsep Fluida Statika berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek translasi dan interpretasi, yaitu minimal mencapai nilai KKM yang sudah di tentukan. Persentasi ketuntasan hasil belajar aspek translasi pada siklus I 65%, pada siklus II 84% dan pada siklus II 89%. Persentasi ketuntasan hasil belajar aspek interpretasi pada siklus I 57%, pada siklus II 63% dan pada siklus II 73%.

3. Keterlaksanaan tindakan *IDM* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentasinya 88,8%, pada siklus II persentasinya 86,6% dan pada siklus III persentasinya 94,7%.

B. Saran

Pada proses penelitian terdapat beberapa kendala yang muncul baik internal (dari penulis sendiri) dan eksternal (dari lingkungan). Deskripsi kendala yang dialami selama kegiatan penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus II kegiatan eksperimen menjadi kurang terkontrol karena siswa merasa tidak nyaman dengan adanya ceceran bahan (air dan minyak kelapa) yang tumpah secara tidak sengaja. Penyebabnya adalah bak plastik yang digunakan sebagai alas kurang memadai. Sebagian besar kelompok siswa membawa peralatan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Bagi peneliti lain sebaiknya mempersiapkan alat dan bahan lebih teliti.
2. Pembagian kelompok belajar yang heterogen menyebabkan sebagian kecil dari jumlah siswa merasa tidak nyaman, sehingga interaksi antar satu kelompok kurang optimal. Oleh karena itu pada siklus ke II dan siklus ke III guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang homogen bagi beberapa siswa yang merasa kurang nyaman tetapi tetap dengan aturan kemampuan yang beragam. Ternyata cara tersebut membawa dampak yang lebih baik terhadap interaksi siswa di dalam kelompoknya masing-masing. Bagi peneliti/guru mudah-mudahan hal ini merupakan masukan yang positif sebelum melakukan pembagian kelompok.